

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam mempersiapkan kesuksesan masa depan. Pendidikan bisa didapat dari sumber manapun dan dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah memiliki proses berkelanjutan yang mana di dalamnya terdapat peran serta guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Makkawaru, (2019 : 116) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Herawati, (2018 : 28) dalam proses pendidikan terjadi proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar ini merupakan interaksi yang terjadi antara yang mengajar dengan yang belajar. Secara tidak sengaja, dalam proses ini kedua pihak tersebut masing-masing dalam keadaan belajar. Sebenarnya dalam kehidupan ini selalu terjadi proses belajar-mengajar, baik yang disengaja atau tidak dan disadari maupun tidak disadari. Dari proses inilah kita memperoleh hasil yang disebut dengan pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Menurut Suardi, (2018 : 16-17) Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Menurut Suardi, (2018 : 8) Tugas pokok seorang guru membelajarkan siswa. Masalah utama yang dihadapi dan perlu dipecahkan ialah apakah yang dapat dan harus dilaksanakan, selanjutnya bagaimana ia harus melakukannya. Sehubungan dengan itu, seorang guru perlu memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajaran.

Menurut Suryanih dalam (Nurjannah et al., 2019 : 69) Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah cara penyampaian informasi suatu bahan pelajaran, karena pembelajaran itu merupakan proses komunikasi,

yaitu proses penyampaian informasi melalui saluran tertentu kepada si penerima. Pada proses komunikasi ada kalanya siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal inilah yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu perlu juga adanya strategi guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa, sehingga dengan ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar). Bimbingan belajar tambahan merupakan salah satu strategi penting yang dapat diselenggarakan di sekolah. Suatu faktor keberhasilan bimbingan belajar tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar, yang mana guru berperan sebagai pengajar dengan memberikan kemudahan belajar bagi siswanya.

Evaluasi merupakan hal penting dalam program bimbingan belajar. Dilakukannya evaluasi bimbingan belajar tidak hanya untuk mengetahui hasil melainkan lebih menekankan pada proses. Bagaimanapun bentuk evaluasinya harus tetap dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan program bimbingan belajar dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan tidak dapat diketahui maupun diidentifikasi tanpa adanya evaluasi dan penilaian.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2023 telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN

Banjarsari 2 Kabupaten Probolinggo dan guru kelas III SDN Banjarsari 2 Kabupaten Probolinggo, bahwa kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Kemudian pada saat melakukan penelitian awal di dalam kelas III SDN Banjarsari 2 selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak hafal mata pelajaran, tidak membawa salah satu buku mata pelajaran, guru kurang maksimal dalam pemaparan materi, kurangnya motivasi, sehingga banyak siswa yang mengobrol sendiri, kurang fokus/kurang berkonsentrasi dan kesulitan dalam memahami materi yang dipaparkan oleh guru selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, hal tersebut merupakan temuan masalah yang menjadi penyebab dari kurang siapnya siswa untuk mengikuti pembelajaran dan juga rendahnya motivasi belajar siswa.

Dari permasalahan yang ada tersebut tentu diperlukan alternatif yang cocok untuk diterapkan. Dalam mengatasi masalah, peneliti mencoba untuk menerapkan Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar) yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami di SDN Banjarsari 2 Kabupaten Probolinggo tersebut.

Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar) merupakan program bimbingan belajar yang dilakukan guru terhadap siswa dengan penguatan materi pembelajaran di kelas pada jam sepulang sekolah, diharapkan dari penerapan program tersebut dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar) dapat meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar) ?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila diterapkan Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar) maka akan dapat meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa kelas III SDN Banjarsari 2 Kabupaten Probolinggo.

Menurut Sugiyono dalam (Nanda, 2021 : 94) di dalam sebuah penelitian, hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan dan searah dengan tujuan penelitian ilmiah. Karena merupakan sebuah dugaan, maka diperlukan pembuktian untuk menguji kebenarannya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa : Dapat menjadikan siswa lebih siap giat dalam belajar dan memiliki motivasi yang baik dalam belajarnya.

- b. Bagi Guru : Dapat dijadikan inovasi pembelajaran dengan menerapkan program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar) di dalam kelas untuk meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah : Dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran menuju kualitas sekolah yang lebih baik.
- d. Bagi Peneliti : Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman belajar dalam menyusun karya ilmiah yang menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan juga penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswi Strata Satu (S1) di perguruan tinggi.
- e. Bagi Perguruan Tinggi : Dapat dijadikan sebagai sumber bahan kajian dengan studi kasus yang sejenis.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di kelas III SDN Banjarsari 2 Kabupaten Probolinggo.
2. Kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar).
3. Dalam pelaksanaan program, difokuskan penguatan materi pembelajaran dan materi yang masih dianggap sulit oleh siswa, serta motivasi belajar.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari agar dalam penelitian dengan judul “Peningkatan Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Melalui Program Bimbingan Belajar

Tambahan KIJAR (Kilat Belajar) Pada Siswa Kelas III SDN Banjarsari 2 Kabupaten Probolinggo” tidak menyimpang dari tujuan semula dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang meliputi :

- a. Peningkatan merupakan suatu cara, proses, baik perbuatan untuk menaikkan sesuatu ataupun usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
- b. Kesiapan Belajar merupakan persiapan diri dalam memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran untuk dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
- c. Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan yang menjadikan siswa semakin semangat dalam belajar sehingga memiliki kemauan yang tinggi dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar.
- d. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana memberi bantuan yang berkesinambungan terus menerus dengan sistematis dari pembimbing terhadap yang dibimbing (individu) dalam bentuk menyalurkan informasi dan arahan supaya tercapai suatu kemandirian, pengarahan, penerimaan, pemahaman, dan perwujudan dalam mencapai keoptimalan tingkat perkembangan serta penyesuaian diri terhadap lingkungan. Dengan itu bimbingan juga dapat dimaknai sebagai suatu upaya pemecahan masalah yang dihadapi dan pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan seseorang.

- e. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan yang diantaranya terdapat berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup dengan didorong oleh berbagai aspek seperti emosional, motivasi, sikap dan lain sebagainya, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu tingkah laku yang diharapkan. Adapun unsur utama dalam belajar yakni individu sebagai peserta belajar, situasi belajar yang dapat memberikan suatu kemungkinan terjadinya kegiatan belajar, yang sebagai sumber pendorongnya ialah kebutuhan.
- f. KIJAR (Kilat Belajar) merupakan inovasi sebagai strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan yang ada. KIJAR (Kilat Belajar) adalah Program Bimbingan Belajar Tambahan dengan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa dengan pemaparan materi pembelajaran hari berikutnya diharapkan dari penerapan program tersebut semakin siap siswa dalam proses pembelajaran maka semakin mudah materi diserap oleh pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan kesiapan belajar dan pemahaman siswa.